

Pengaruh Massage Pada Kasus Speech Delay Anak: Literature Review

Djenar Ayu Hanifah, Safira Medya Rusdamayanti, Dini Nur Alpiah

Universitas Binawan, 022311026@student.binawan.ac.id, 022311009@student.binawan.ac.id,
dininuralviah@gmail.com

Abstract

Gangguan berbahasa merupakan keterlambatan dalam sektor bahasa yang dialami oleh seorang anak. Apabila gangguan bicara dan bahasa tidak diterapi sesegera mungkin dengan tepat, maka akan terjadi gangguan kemampuan akademis yang buruk, sulit mencapai pemahaman, kadar kecemasan yang lebih besar, dan kesulitan dalam membangun hubungan dengan teman sebaya. Bahkan anak beresiko mengalami gangguan jiwa seperti depresi dan anxiety. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan tinjauan pustaka, dengan pencarian referensi melalui metode PICO pada database Google Scholar selama 10 tahun terakhir. Penulis menemukan 4 jurnal dan 4 diantaranya dapat di analisis. Hasil analisis menunjukkan bahwa pijat pada kasus speech delay anak, termasuk pijat 8 speech delay dan pijat baby massage, secara signifikan dapat meningkatkan perkembangan motoriknya, membantu otot, tulang, dan sistem organ berkembang dengan lebih baik. hasil yang signifikan dicatat dengan nilai p value $0.000 < 0.05$, yang menunjukkan bahwa terapi pijat merupakan intervensi yang efektif untuk perkembangan motorik pada anak.

Keywords

Speech Delay, Baby Massage

1. INTRODUCTION

Keterlambatan dalam berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain disebut keterlambatan bicara. Hal ini dapat terjadi pada anak - anak dengan perkembangan normal dan dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti masalah pendengaran, perkembangan, atau penyakit neurologis. Bahasa adalah ukuran pemahaman, sedangkan ucapan adalah bunyi yang dihasilkan oleh perkembangan bahasa dan ucapan yang dapat dimengerti merupakan penanda penting untuk perkembangan dan kecerdasan umum anak. Ketika contoh ucapan anak menjadi lebih tidak koheren dibandingkan yang diharapkan sesuai usianya atau ditandai dengan pola kesalahan bunyi ucapan yang tidak sesuai dengan usianya, disebut keterlambatan bicara (Morgan et al., 2017).

Keterlambatan berbicara akan berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan seseorang, bukan hanya pada usia dini tetapi hingga dewasa (Maisyarah, Safitri, and



Zwagery 2020).

Hambatan berbicara akan sangat berpengaruh pada penyesuaian sosial anak, penyesuaian akademik, dan kepribadiannya. Selain itu, kemampuan berbicara seseorang akan mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilakunya (Habib dan Hidayati 2012). Selain itu, Wijayaningsih (2018) menyatakan bahwa anak - anak yang mengalami keterlambatan berbicara akan mengalami kesulitan belajar. Salah satu gangguan terhadap perkembangan bahasa ekspresif adalah kesulitan berbicara atau penundaan berbicara.

Gangguan berbicara adalah masalah yang menghalangi anak untuk mengungkapkan pendapat mereka (Hasiana 2020). Faktor lingkungan dan biologis adalah penyebab utama penundaan bicara dan bahasa (Westhisi 2020). Keterlambatan bicara merupakan salah satu penyebab gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak (Azizah, 2018). Gangguan perkembangan ini setiap tahun tampaknya semakin meningkat. Keterlambatan bicara adalah keluhan utama yang sering dicemaskan dan dikeluhkan orang tua kepada dokter (Humaeroh, 2017).

Pada usia dini, perkembangan sangat penting karena saat ini anak - anak memulai belajar dan mengalami pengalaman (Hadisi, 2015). Menurut Peraturan Pemerintah, ada Lima Aspek Perkembangan: Standar Pendidikan Nasional Nomor 57 tahun 2021 berfokus pada perkembangan anak. Bicara adalah rangkaian kata-kata yang digunakan anak untuk berkomunikasi dan mengungkapkan keinginannya, sedangkan bahasa adalah salah satu dari lima aspek perkembangan yang harus dilatih dan didorong (Sulistyawati & Amelia, 2021).

Peran orang tua sangat penting dalam mengawasi perkembangan balita, terutama saat mereka perlu dirangsang (balita) dan di bawah umur lima tahun. Stimulasi diberikan dengan tujuan membantu balita mencapai tingkat perkembangan terbaik atau sesuai dengan yang diharapkan. Stimulasi harus disesuaikan dengan umur balita dan prinsip stimulasi. Stimulasi sangat membantu otak untuk menghasilkan hormon - hormon yang diperlukan untuk pertumbuhannya. Stimulasi dapat diberikan dalam berbagai bentuk yang mudah dan sederhana (Yunita et al., 2020).

Pijat adalah salah satu cara untuk menstimulasi. Pijat bayi diberikan pada anggota gerak bayi untuk meningkatkan perkembangan motoriknya dan menyesuaikannya dengan usianya. Ini karena pijat bayi dapat membantu otot, tulang, dan sistem organ berkembang dengan lebih baik (Suharto et al., 2018).

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka atau *literature review*. *Literature review* merupakan sebuah metodologi penelitian dengan mengintegrasikan temuan dan perspektif dari banyak temuan empiris agar dapat menjawab pertanyaan suatu penelitian. Literature review memberikan dasar untuk membangun model atau teori konseptual baru, dan dapat bermanfaat ketika bertujuan untuk memetakan pengembangan bidang penelitian tertentu dari waktu ke waktu (Snyder, 2019).

Pertanyaan penelitian mengikuti format PICO : (P = Populasi) pasien anak pada *speech delay*, (I = Intervensi) *virtual reality*, (C = *Comparison*) intervensi non-VR atau tanpa intervensi, (O = *Outcome*) intervensi berbasis virtual reality dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak. Pencarian literature dilakukan dengan menggunakan database jurnal seperti Google Scholar, PubMed dan *Science Direct*. Penulis menggunakan kata kunci "*Speech delay*" dan "*Massage Baby*". Pencarian literatur di database Google dan pencarian referensi studi secara manual juga dilakukan. Jurnal penelitian disimpan dalam bentuk pdf dan dikelola dengan aplikasi Mendeley.

Instrumen penelitian menggunakan:

Instrumen yang Digunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP):

Pengolahan data dilakukan dengan cara editing, coding, scoring dan tabulasi data. Sedangkan analisis data meliputi uji univariat dan bivariat dengan wilcoxon sign rank test. (Irmawati et. al 2023).

Wilcoxon Sign Rank Test: salah satu metode statistik non - parametrik yang digunakan untuk membandingkan perbedaan dua median dari dua kelompok data yang berpasangan.

Wawancara dan Observasi: Wawancara dan observasi merupakan bagian dari teknik analisis data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian tentang speech delay. Data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi dapat berupa hasil penelitian yang digunakan untuk menarik kesimpulan. (Sirjon et. al 2021, Erna et. al 2022)

Variabel Independen dan Variabel Dependen: variabel Independen stimulasi pijat 8 speech delay dan variabel dependen nya adalah mengukur tingkat kesulitan bicara menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. (Triana et. al 2024).

Denver Developmental Screening Test (DDST II): dirancang untuk menyediakan metode penyaringan sederhana untuk bukti perkembangan lambat pada bayi dan anak prasekolah. Tes ini mencakup empat fungsi: motorik kasar, bahasa, motorik halus - adaptif, dan personal - sosial. Muhammad Nurhisyam Ali Setiawan (2019).

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Berdasarkan studi literatur review, penulis menemukan bahwa dari 93 hasil sampel rata-rata didominasi oleh anak *speech delay* dengan usia ≥ 5 - 16 tahun. Dari banyaknya literatur yang ditemukan, kebanyakan literatur menggunakan desain penelitian quasi eksperimen, subjek penelitian dan SSR (Single Subject Research). *Experimental group* dengan menggunakan intervensi berbasis *virtual reality* sedangkan *control group* diberikan intervensi *standard physiotherapy*.

Tabel 1. Perbandingan *Experimental Grup* dan *Control Group*

Reviewer	Participant		Intervention		Measurement	Results	Design Study
	Intervention group (VR)	Control group	Experimental group	Control group			
Triana Indrayani et. al (2024)	n = 15 3 tahun	-	<i>pijat 8 speech delay</i>	-	Kuisisioner keterlambatan bicara	sig.0,001 (p<0,05)	Quasi Eksperimen
Parida Hanum et.al (2024)	n = 30 6 - 10 bulan	-	<i>Baby Massage bach's classical music</i>	-	Speech development sleep quality	nilai p sebesar 0,037	Quasi Eksperimen
Marta Pastari et. al (2022)	n = 21 2 - 12 tahun	n = 11 2- 12 tahun	Pijat oromotor	<i>Baby Massage (pijat wajah)</i>	Neurodevelopmental Treatment, hidroterapi, dan kinesio taping	p value 0.000< 0.05	Pra-Eksperimen
Irmawati Anggreani Makaliwe et. al (2023)	n = 21 12 - 18 bulan	n = 21 12 - 18 bulan	<i>massage speech delay</i>	<i>massage speech delay</i>	kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP).	p value 0.000< 0.05	Quasi Eksperimen

Tabel 2. Dosis Terapi *Intervensi* berbasis *virtual reality*

Reviewer	Type of Intervention	Therapeutic Dosage			Duration Therapy
		Frekuensi	Type	Time	
Triana Indrayani et. al (2024)	<i>Massage speech delay</i>	-	pijat 8 speech delay	-	1 minggu
Parida Hanum et.al (2024)	<i>Massage Baby dan bach's classical music</i>	-	<i>baby massage bach's classical music</i>	-	2 bulan

Marta Pastari et. al (2022)	<i>Speech Therapy with Oromotor (Speech Therapy Massage)</i>	2 kali / minggu	<i>baby massage</i>	20 menit	12 minggu
Irmawati Anggreani Makaliwe et. al (2023)	<i>Massage speech delay</i>	6 - 12 kali / hari	<i>Massage speech delay</i>	-	3 kali / 1 minggu

Dari penelitian yang dilakukan, rata – rata untuk pemberian intervensi massage frekuensi 2- 12 kali per minggu, dengan durasi 20 menit per sesi, dan dilakukan selama 1 sampai 3 bulan.

Tabel 3. Mean of Study Characteristics

Reviewer	Measurement	Group experiment		Control group	
		Pre	Post	Pre	Post
Triana Indrayani et. al (2024)	ukur kuesioner	79,33	15,33	-	-
Parida Hanum et.al (2024)	kuesioner dan analisis data	1,400	1,633	-	-
Marta Pastari et. al (2022)	Neurodevelopmental Treatment, hidroterapi, dan kinesio taping	-	-	-	-
Irmawati Anggreani Makaliwe et. al (2023)	kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP).	21	21	21	21

Berdasarkan tabel di atas, jika dibandingkan dengan grup kontrol menunjukkan penurunan dan kenaikan pada pasien *speech delay* setelah dilakukan *massage*.

4. CONCLUSION

Dari penelitian ini yang dievaluasi sebanyak 4 literature ini *massage baby* dan pijat 8 bayi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap subjek penelitian. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Fatmawati, 2021) bahwa penanganan sedini mungkin sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan perkembangan anak kedepannya. Memberikan stimulus pada anak untuk merangsang kemampuan bicaranya yaitu dengan cara memberikan pijatan/masase oromotor.

Penelitian terhadap (Yunita et al., 2020) bahwa Stimulasi sangat membantu dalam menstimulasi otak untuk menghasilkan hormon - hormon yang diperlukan dalam perkembangannya. Stimulasi dapat diberikan dalam berbagai bentuk yang sederhana dan mudah dilakukan.

Menurut (Suharto et al., 2018) Salah satu stimulasi yang dapat diberikan adalah dengan memijat. Pijat bayi diberikan pada anggota gerak anak untuk menstimulasi perkembangan motoriknya agar perkembangannya sesuai dengan usianya, karena pijat bayi dapat merangsang otot - otot, tulang dan sistem organ untuk berfungsi secara maksimal.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Makaliwe (2023) Salah satu stimulasi yang dapat diberikan adalah dengan memijat. Pijat bayi diberikan pada anggota gerak anak untuk menstimulasi perkembangan motoriknya agar perkembangannya sesuai

dengan usianya, karena pijat bayi dapat merangsang otot - otot, tulang dan sistem organ untuk berfungsi secara maksimal (Makaliwe et al., 2023).

Bicara merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang dimulai sejak lahir. Dengan berbicara anak dapat mengkomunikasikan kepada orang di sekelilingnya, tentang dirinya, kondisinya dan apa yang ingin disampaikan. Terlambat berbicara pada anak dapat dikatakan jika pada usia kemampuan mengolah vokal dan berkomunikasi tidak sesuai dengan umur masa perkembangannya atau dibawah rata - rata anak seusianya. Dampak yang akan terlihat dan jelas dirasakan adalah pada saat berkomunikasi dengan lingkungannya dan mengalami kesulitan adaptasi serta sosialisasinya (Erna et. al 2022).

Pijat bayi merupakan salah satu bentuk stimulasi. Terdapat berbagai jenis stimulasi, diantaranya stimulasi visual, pendengaran, sentuhan, bahasa, sosial dan lain - lain. Pijat bayi yang merupakan salah satu bentuk stimulasi sentuhan. Bayi yang mendapatkan stimulasi terarah dan teratur seperti pijat bayi akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan bayi yang kurang atau tidak mendapat stimulasi. Pijat bayi dapat meningkatkan sirkulasi darah sehingga suplai oksigen seluruh tubuh dapat teratur. Selain itu, latihan juga dapat meningkatkan stimulasi perkembangan otot dan pertumbuhan sel.

Pijat bayi merupakan salah satu jenis stimulasi taktil. Stimulasi taktil adalah suatu jenis rangsangan sensorik yang paling penting untuk perkembangan bayi yang optimal. Adanya rangsangan melalui sentuhan kulit/pijat ringan pada bayi yang baik akan merangsang saraf otak untuk mengendalikan aktivitas motorik sehingga mampu meningkatkan perkembangan pada motorik halus. Pijatan orang tua sendiri mampu merangsang hubungan antara sel - sel syaraf otak bayi yang akan membentuk dasar untuk berpikir, merasakan dan belajar. Pijat bayi secara langsung dapat merangsang tumbuh kembang bayi - balita. Karena pemijatan dapat memberikan jaminan kontak tubuh berkelanjutan untuk mempertahankan perasaan aman pada bayi - balita dan mempererat tali kasih orang tua dengan anaknya (Winarsih et al., 2022)

Keterlambatan bicara mengacu pada keterlambatan dalam pengembangan atau penggunaan keterampilan yang diperlukan untuk berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini dapat terjadi pada anak-anak yang perkembangannya normal, dan dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti gangguan pendengaran, gangguan perkembangan, atau kondisi neurologis. Ucapan adalah bunyi yang dihasilkan, sedangkan bahasa adalah ukuran pemahaman (Triana et. al 2024).

Keterlambatan berbicara akan berdampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan bukan hanya pada usia dini, melainkan dapat berlanjut sampai usia

dewasa (Maisyarah, Safitri, and Zwagery 2020).

Hambatan pada perkembangan berbicara akan sangat berpengaruh pada kepribadian, penyesuaian sosial, serta penyesuaian akademis anak. Selain itu, kemampuan berbicara akan berpengaruh terhadap pikiran, perasaan serta perilaku seseorang (Habib and Hidayati 2012)

Massage baby atau pijat 8 speech delay memberikan efek rangsangan melalui sentuhan kulit/pijat ringan pada bayi yang baik akan merangsang saraf otak untuk mengendalikan aktivitas motorik sehingga mampu meningkatkan perkembangan pada motorik halus, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Winarsih et al., 2022). Massage bayi memberikan efek perkembangan motorik, membantu otot, tulang, dan sistem organ berkembang dengan lebih baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh para penelitian.

Pada penelitian ke - 1 Sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 responden berusia 3 tahun adalah anak dengan speech delay dan dengan pijat 8 speech delay menunjukkan stimulasi speech delay efektif mengatasi keterlambatan bicara jika dilakukan secara rutin dan lengkap dengan 8 gerakan, diperoleh nilai sig - (2 - Tailed) diperoleh 0,001 ($p < 0,05$). Sejumlah faktor medis yang berkaitan dengan keterlambatan bahasa disebabkan oleh gangguan pendengaran, otitis media persisten, gangguan kejang, asfiksia saat lahir, berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, dan kelainan bentuk fisik (orofaring). Asfiksia saat lahir, gangguan kejang, dan kelainan bentuk fisik (orofaring) ditemukan sebagai faktor risiko yang signifikan secara statistik. Hubungan antara asfiksia saat lahir dan keterlambatan bahasa telah didokumentasikan dengan baik oleh penelitian lain (L Thanson et al., 2002). Pengaruh epilepsi pada bicara - bahasa telah dilaporkan oleh Mehta B dkk (Barathi et al., 2015). Gangguan hipoksia pada otak selama kejang terbukti merugikan berbagai bidang perkembangan dan dapat bermanifestasi sebagai keterlambatan bicara dan bahasa. Hubungan kelainan mulut dan faring dengan keterlambatan bicara - bahasa telah dilaporkan (Sunderajan & Kanhere, 2019). Penelitian lain menunjukkan bahwa gangguan pendengaran telah menyebabkan keterlambatan penguasaan bahasa (Wooles et al., 2018). Namun, hal ini tidak ditemukan sebagai faktor risiko yang signifikan karena hanya satu anak yang mengalami gangguan pendengaran dalam penelitian.

Pada penelitian ke - 2 jumlah responden adalah 30 responden dengan usia 6 - 10 bulan menunjukkan bahwa hasil signifikan untuk kualitas tidur sebesar $0,097 > 0,05$ dan perkembangan bicara sebesar $0,168 > 0,05$. Kualitas Tidur Bayi dan Perkembangan Bicara pada Bayi Usia 6-10 Bulan Setelah Diberikan Kombinasi Pijat Bayi dengan

Musik Klasik Bach Berdasarkan penelitian tentang kualitas setelah dilakukan pijat bayi dan musik klasik Bach didapatkan mayoritas memiliki kualitas tidur cukup yaitu sebanyak 15 orang (50%) dan minoritas memiliki kualitas tidur kurang yaitu sebanyak 4 orang (13,3%). Berdasarkan perkembangan bicara didapatkan mayoritas baik yaitu sebanyak 18 orang (60%) dan minoritas kurang yaitu sebanyak 3 orang (10%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2021) yaitu kualitas tidur bayi setelah dilakukan pijat didapatkan kualitas tidur baik sebanyak 57,1% dan 37,1% dari 35 responden (Pratiwi 2021). Sedangkan menurut penelitian Dewi dkk (2020) kualitas tidur bayi setelah dilakukan pijat didapatkan kualitas tidur baik sebanyak 100% dari 30 responden (Dewi dkk 2020). Menurut para peneliti, pentingnya waktu tidur seiring dengan tumbuh kembang bayi, maka jumlah waktu tidur pada bayi harus terpenuhi agar tidak berdampak buruk pada perkembangannya. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan mengkombinasikan pijat bayi dan musik klasik Bach. Bayi yang dipijat akan dapat tidur dengan nyenyak, sedangkan pada saat bangun tidur konsentrasinya akan lebih penuh, dan bayi yang diberikan musik klasik Bach akan meningkatkan perkembangan bicara bayi dalam kategori baik. Hasil analisis berdasarkan Paired Samples Test, menunjukkan nilai p sebesar $0,037 < \alpha$ (0,05), sehingga terdapat pengaruh pijat bayi dan musik klasik Bach terhadap kualitas tidur dan perkembangan bicara pada bayi usia 6 - 10 bulan di Sekolah Emak. Menurut Dewi et al (2020) Tidur merupakan salah satu bentuk adaptasi bayi terhadap lingkungannya. Pada saat tidur, 75% hormon pertumbuhan bayi dilepaskan. Tidur memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kesehatan mental, emosional, dan fisik (Dewi et al, 2020). Sementara itu, menurut Tang (2018), tidur dan istirahat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak karena saat bayi tertidur, hormon pertumbuhan yang dikeluarkan tiga kali lebih banyak dibandingkan saat bayi terjaga (Tang, 2018). Perkembangan bicara dan pola tidur sangat penting bagi pertumbuhan bayi. Berbicara adalah saat seseorang mengeluarkan suara yang bermakna untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Perkembangan kognitif (berpikir) dan sosial anak terlibat dalam berbicara. Anak perlu mempelajari berbagai keterampilan agar dapat berbicara dengan benar, seperti berbicara dengan benar. (Etikawati, 2020). Setelah dipijat, bayi tertidur karena gelombang otak dapat berubah. Perubahan tersebut ditunjukkan oleh elektroensefalografi (EEG) dengan penurunan gelombang alfa dan peningkatan gelombang beta dan theta. Nilai rata - rata sebelum dan sesudah pemijatan menunjukkan dampak pemijatan terhadap kualitas tidur bayi. Kualitas tidur bayi sebelum dipijat rata - rata 4.3235, dan setelah itu rata - ratanya 5.3382. Pijat

meningkatkan kualitas tidur bayi (Nasution et al., 2021). Selain pola tidur, perkembangan bicara juga sangat penting bagi tumbuh kembang bayi. Berbicara merupakan kegiatan mengeluarkan bunyi - bunyian yang bermakna dengan tujuan menyampaikan suatu pesan kepada orang lain. Berbicara tidak dapat dipisahkan dari perkembangan kognitif (berpikir) dan sosial anak. Agar dapat berbicara dengan benar, anak dituntut untuk mempelajari beberapa aspek kemampuan seperti kemampuan mengucapkan kata - kata dengan benar (Etikawati, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khadijah (2021) tentang Pengaruh Pijat Bayi terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 6 - 10 Bulan. Menurut asumsi peneliti, ada pengaruh kombinasi pijat bayi dan musik klasik Bach terhadap kualitas tidur dan perkembangan bicara bayi, yaitu pijat pada bayi dapat meningkatkan kadar hormon serotonin yang akan menghasilkan melatonin yang berperan dalam tidur dan membuat tidur lebih lama dan lebih nyenyak. Sementara itu, musik klasik Bach memberikan manfaat, salah satunya adalah meningkatkan kemampuan kognitif, bahasa, dan sosial emosional bayi.

Pada penelitian ke - 3 jumlah responden adalah 32 responden dengan usia rata - rata 2 - 12 tahun. dengan Pemijatan Bayi secara efektif diberikan selama 20 menit setiap terapi, 2 kali seminggu selama 12 minggu (Purwasih, dkk, 2020). Berdasarkan responden perlakuan yang diberikan Kelompok I dan Kelompok II yaitu :

- a) Kelompok I merupakan responden yang hanya diberikan terapi wicara tanpa bermotor (terapi wicara pijat).
- b) Kelompok II merupakan responden yang diberikan kombinasi Terapi Wicara dan Oromotor (Terapi Wicara perawatan pijat).

Bahwa sebagian besar anak yang diberikan perlakuan hanya dengan terapi wicara (Kelompok I) mengalami autisme berat yaitu 11 orang (68,8%) kemudian sebagian besar anak yang diberikan perlakuan kombinasi yaitu Terapi Wicara dan Oromotor (*Speech Therapy Massage*) (Kelompok II) juga mengalami autisme berat yaitu 9 orang (56,3%). Hal ini menunjukkan bahwa anak dengan autisme berat sangat membutuhkan terapi wicara untuk mengatasi gangguan komunikasi yang dapat dideteksi melalui keterlambatan bicara (*Speech Delay*). Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro - Wilk semua nilai sig kedua kelompok adalah 0,00; 0,00 yang semuanya $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal. Hasil uji beda perkembangan bahasa menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test (asymptotic sig 2 - Tailed) menunjukkan bahwa;

- 1) Pada Kelompok I: hanya anak dengan kategori autisme berat yang memiliki perbedaan perkembangan bahasa pre dan post.

Pada Penelitian ke - 4 jumlah responden adalah sebanyak 42 responden menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pijat speech delay terhadap perkembangan bahasa pada balita usia 12 - 18 bulan, pijat speech delay terhadap perkembangan bahasa pada balita usia 12 - 18 dengan nilai p value $0.000 < 0.05$, setelah dilakukan uji antara kelompok kontrol dan intervensi menggunakan uji Mann Whitney diperoleh nilai p value sebesar $0,71 > 0,05$ yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa antara kelompok kontrol dan intervensi sama - sama menunjukkan perubahan perkembangan bahasa setelah dilakukan pijat speech delay. Dengan memberikan perlakuan pijat speech delay yang hanya sebanyak 6 kali maupun 12 kali sama sama menunjukkan adanya perubahan yang signifikan terhadap responden. Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar responden berusia 18 bulan dan sebagian kecil berusia 12 bulan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wenty Anggareni yang menyatakan bahwa kesiapan mental untuk berbicara bergantung pada kematangan otak, khususnya bagian - bagian asosiasi otak. Biasanya kesiapan tersebut berkembang di antara umur 12 dan 18 bulan dan dalam perkembangan bicara dipandang sebagai “saat dapat diajar” (Anggraini, 2011). Anak yang memiliki speech delay dapat diidentifikasi sejak dini. Hal paling utama yang dapat terlihat dari anak yaitu, perkembangan bicara anak tidak sama dengan teman - temannya. Walaupun setiap perkembangan anak berbeda - beda tetap saja ada batasan - batasan yang menunjukan apakah perkembangan anak tersebut normal atau memiliki hambatan. Anak mulai belajar bicara seiring dengan kematangan atau kesiapan fisiknya yaitu pada umur 12 - 18 bulan. Ketika pada umur tersebut anak tidak menunjukan perubahan atau kemajuan dalam hal bicara maka orang tua patut waspada (Fauzia et al., 2020). Minayu menjelaskan ada beberapa penyebab anak mengalami gangguan perkembangan bahasa khususnya dalam aspek bicara meliputi:

- 1) Anak mengalami disatria, gerak lidah terbatas.
- 2) Kecerdasan yang rendah.
- 3) Kecenderungan dengan ekspresi panik dan ketakutan.
- 4) Sulit mengungkapkan keinginan dengan kata - kata, meski orang lain tidak mengerti tapi anak tetap berusaha dengan menggunakan gerakan agar orang lain mengerti
- 5) Dengan kemampuan komunikasi yang kurang anak akan kurang diterima dalam kelompok sosial (Minayu, 2016).

Berdasarkan asumsi peneliti dari hasil studi lapangan bahwa sebagian besar anak yang mengalami keterlambatan perkembangan bahasa merupakan anak yang jarang

melakukan interaksi komunikasi dengan orang tuanya karena, pekerjaan orang tua responden mayoritas adalah petani yang terkadang pergi pagi dan pulang sore, sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk berinteraksi dengan anak.

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemberian massage baby atau pijat bayi terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik, membantu otot, tulang, dan sistem organ berkembang dengan lebih baik. efektivitas massage ini optimal apabila dilakukan dengan frekuensi 6 sampai 12 kali per minggu, dengan durasi 20 menit per sesi, dan dilakukan selama 1- 3 bulan.

5. REFERENCES

- Anggraini, W. (2011). Keterlambatan Bicara (Speech Delay) pada Anak (Studi Kasus Anak Usia 5 Tahun). Universitas Negeri Semarang
- Azizah, U. (2018). Keterlambatan Bicara dan Implikasinya dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 281–297.
- Barathi, M., VK, C., & Manish, parakh. (2015). EEG Abnormalities in Children with Speech and Language Impairment—PMC. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4572951/>
- Budiarti, E., Rahmani, E., Yusnita, E., Sumiati, C., & Yunaini, Y. (2022). Pengaruh Penerapan Oral Motor Untuk Anak Speech Delay Usia 2-4 Tahun. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(10), 953–960. (Budiarti et al.,2022) <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i10.1417>
- Dewi,Utami.dkk.2014.Pengaruh Pemijatan terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 3- 4 Bulan di Posyandu Gelatik dan Nuri Kelurahan Tanjung unggat Wilayah Kerja Puskesmas Sei Jang Kota Tanjung Pinang. *Jurnal Ners dan Kebidanan* Vol. 1 No.3 pp. 144-150 [10 Maret 2020].
- Etikawati AI (2020), Siregar JR, Widjaja H, Jatnika R. Mengembangkan Konsep dan Pengukuran Pengasuhan dalam Perspektif Kontekstual Budaya Developing Concept and Measurement of Parenting in Cultural Contextual Perspective. 2019;27(1):1-14. doi:10.22146/ buletinpsikologi.41079
- Fatmawati. (2021). Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang Pada Anak F Dengan Kasus Keterlambatan Bicara Di Tempat Praktik Mandiri Bidan Wates Bumiratu Nuban Lampung Tengah. Poltekkes Tanjungkarang.
- Fauzia, W., Meiliawati, F., & Ramanda, P. (2020). Mengenali dan Menangani Speech Delay Pada Anak. *JURNAL AL- SHIFA*, 01(02).
- Habib, Zainal, and Laily Hidayati. 2012. “Intervensi Psikologis Pada Pendidikan Anak Dengan Keterlambatan Bicara.” *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan*

- Pembelajaran Dasar 5(1). doi: 10.18860/JT.V0I0.2235.
- Hadisi, L. (2015). Pendidikan karakter pada anak usia dini. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 50–69.
- Hasiana, I. (2020). Studi Kasus Anak dengan Gangguan Bahasa Reseptif dan Ekspresif. *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)*, 1(1), 59–67.
- Humaeroh, H. (2017). Pembelajaran Bahasa Pada Anak Yang Mengalami Keterlambatan Berbicara Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(02), 126–138.
- Khadijah, S., & Dariani, L. (2021). Perbedaan Efektifitas Breast Care dan Teknik Marmet terhadap Kelancaran Air Susu Ibu pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 12(1), 96–102.
<https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/medika/article/view/875/pdf> (Khadijah & Dariani, 2021)
- L Thanson, C., Derek, C., & Nicollete, B. (2002). Identification of early risk factors for language impairment—PubMed.
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/12426008/>
- Maisyarah, Safitri, J., & Zwagery, R. V. (2019). Application of Dir/Floor Time Method in Improving Speaking Ability on Children Who Have Speech Delay. *Jurnal Kognisia*, 2(2), 75–82. (Maisyarah et al., 2019)
- Makaliwe, I., Wulan, R., & Hastuti, P. (2023). Pengaruh Pijat Bayi Speech Delay Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Balita Usia 12-18 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Malawili. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bidan (Midwife Education Research Journal)*, 1(02), 127-135.
- Minayu. (2016). Studi Kasus Gangguan Perkembangan anak usia dini dikeompok RA Miftahul Huda Kota Batu.
- Morgan, A., Ttofari Eecen, K., Pezic, A., Brommeyer, K., Mei, C., Eadie, P., Reilly, S., & Dodd, B. (2017). Who to Refer for Speech Therapy at 4 Years of Age Versus Who to “Watch and Wait”? *The Journal of Pediatrics*, 185, 200-204.e1.
<https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2017.02.059>
- Pastari, M., & Syokumawena, S. (2022). The Effect of Baby Massage on Language Development Disorder (Speech Delay). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 11238-11247.
- Pratiwi, Tiara, S.ST., M. K. (2021). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 1-6 Bulan Tiara Pratiwi, S.ST., M.Keb

- Purwasih Yefi, Whida Rahmawati, K. M. (2020). PENATALAKSANAAN BABY MASSAGE DAN NEURO DEVELOPMENTAL TREATMENT (NDT) PADA KASUS DELAY DEVELOPMENT. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI. (Purwasih Yefi, Whida Rahmawati, 2019)
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(March), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Suharto, S., Suriani, S., & Arpandjam'an, A. (2018). PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN MOTORIK KASAR DAN MOTORIK HALUS BAYI USIA 3-24 BULAN DI KLINIK FISIOTERAPI SUDIANG MAKASSAR. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 13(1). <https://doi.org/10.32382/medkes.v13i1.99>
- Sulistiyawati, R., & Amelia, Z. (2021). Meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media big book. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 67–78. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.582>
- Sunderajan, T., & Kanhere, S. (2019). Speech and language delay in children: Prevalence and risk factors—PMC. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6559061/>
- Tang, A., & Aras, D. (2018). Pengaruh Pijat Bayi terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 1â€“4 Bulan. *Global Health Science*, 3(1), 12â€“16. <http://dx.doi.org/10.33846/ghs.v3i1.182>
- Triana Indrayani (2024) Efektivitas Stimulasi Pijat 8 Speech Delay Untuk Mengatasi Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 3 Tahun <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JLH/article/download/4176/2937/>
- Westhisi, Sharina Munggaraning. 2020. “‘Aku Istimewa, Aku Bisa’: Membaca Permulaan Bahasa Inggris Melalui Metode Fonik Bagi Anak Speech Delay.” *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 6(1):81–94. doi: 10.14421/AL-ATHFAL.2020.61-07.
- Wijayaningsih, L. (2019). PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BICARA ANAK SPEECH DELAY (STUDI KASUS DI HOMESCHOOLING BAWEN JAWA TENGAH). *Satya*

- Widya, 34(2), 151–159. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i2.p151-159>
- Winarsih, B. D., Hartini, S., Lestari, D. T., Yusianto, W., & Faidah, N. (2022). PijatBayi Dan Perawatan Metode KanguruSebagai Upaya PeningkatanBeratBadan Pada BBLR. *Jurnal PengabdianKesehatan*, 5(2), 101–110
- Wooles, N., Swann, J., & Hoskison, E. (2018). Speech and language delay in children: A case to learn from. *The British Journal of General Practice*, 68(666), 47–48. <https://doi.org/10.3399/bjgp17X694373>.
- Yunita, D., Luthfi, A., & Erlinawati, E. (2020). Hubungan Pemberian Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Balita Di Desa Tanjung Berulak Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 1(2).